



## PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR`AN PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM SINGOSARI MALANG

Vira Mariskah<sup>1</sup>, Maskuri<sup>2</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

e-mail: [121901011026@unisma.ac.id](mailto:121901011026@unisma.ac.id) , [2maskuri@unisma.ac.id](mailto:2maskuri@unisma.ac.id) ,  
[3ikaratihsulistiani@unisma.ac.id](mailto:3ikaratihsulistiani@unisma.ac.id)

### Abstract

*This research was conducted to explain and understand the role of educators in overcoming students who find it difficult to read the Koran at MTs Miftahul Ulum Singosari Malang. A teacher has a major role for Qur'an education, therefore an educator must or should observe, supervise, or pay close attention to his students, the very first of which is to give a lot of care to his students who are having trouble reciting the Qur'an. This research is a descriptive qualitative research, the tools to collect data are observation, interviews, and documentation. The informant was the headmaster of MTs Miftahul Ulum Singosari Malang, whose aim was to obtain information. The results of this research are the difficulties experienced by students, namely that they are still difficult or unable to recite the Al-Qur'an or recite the coupled letters and the teachers of MTs Miftahul Ulum Singosari Malang have fully carried out their role, namely, holding Al-Qur'an 10 learning programs minutes before the end of teaching and learning (using the Bil-Qolam method), collaboration between educators, giving praise to students so they are excited about learning the Qur'an and fostering self-confidence in students so they want to learn to read the Al-Qur'an, and providing learning resources varied ones that are fun for students and inspire students that as a believer we must be able or we must be fluent in reading the Qur'an.*

**Kata Kunci:** Reading the Qur'an, The Role of the Teacher

### A. Pendahuluan

Al-qur'an adalah arahan ,penuntun,pegangan insan untuk menuju jalan yang lurus.(Rahmanto and Khairul, 2022). Al-Qur'an merupakan firman dari Allah yang turun kepada nabi Muhammad SAW dengan penyambung malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW pada 17 Ramadhan di gua Hira,jika ada yang membaca Qur'an maka Allah SWT akan memberi pahala. Membaca Al-Qur'an adalah cara dalam melepaskan hamba kepada sang pencipta.

Menurut M. Quraish Shihab, pengertian Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan nama pilihan Allah SWT yang tepat,

karena tidak ada suatu bacaan manapun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia. Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan (Nawawi, 2015).

Menurut Horton dan Hunt (1993) sebagaimana dikutip Bayu Azwary, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Di jaman yang modern seperti saat ini, terdapat pengurangan nilai di kehidupan dalam bermasyarakat, seperti siswa yang bisa atau tidak bagus membacakan qur'an. Sebagai seorang mukmin kita harus belajar melafalkan qur'an kepada seorang yang ahli melafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi, bekal melafalkan atau membaca Al-Qur'an tidak cukup. Karena didalam melafalkan atau mengaji sebuah Al-Qur'an kita disarankan untuk membaca Al-Qur'an dengan membaca secara tartil, membagikan bacaan, memperindah bacaan Al-Qur'an. Supaya bisa melafalkan Al-Qur'an dengan cara tartil atau kaidah yang ada maka perlu tajwid. Karena sebuah Al-Qur'an bukan lah lembaran biasa tapi ada ketentuan yang harus diamati ketika kita melafalkannya supaya mendapatkan pahala ketika kita membacanya. Peranan guru tidak serta merta memberikan pelajaran dalam ruang kelas, akan tetapi bisa memahami semua masalah yang sedang dihadapi siswa (Soyomukti, 2010).

MTs Miftahul Ulum Singosari Malang adalah salah satu MTs Swasta yang berlokasi di Jl Masjid 03 desa Baturetno Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, di dalam MTs Miftahul Ulum Singosari Malang terdapat program pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada waktu 10 menit sebelum pembelajaran berakhir. Program tersebut dibagi dengan berbagai kelas untuk yang masih belum lancar atau kesulitan melafalkan Qur'an, dan yang sudah lancar melafalkan qur'an.

Masih ditemukan beberapa murid yang belum bagus melafalkan al-qur'an, tidak bisa membacakan huruf gandeng. Sebuah kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an yang dialami murid beda-beda, dan juga ditimbulkan dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor yang paling utama yaitu dari keluarga. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam masalah ini. Strategi untuk mengatasi yakni dengan cara mengsihi murid inspirasi kepada siswa, melakukan program belajar Al-Qur'an sebelum 10 menit jam pelajaran berakhir (dengan menggunakan metode Bil Qolam), bekerja sama dengan guru lain, memberikan pujian kepada siswa supaya bersemangat belajar Al-Qur'an, dan mengadakan sumber belajar yang variatif.

## **B. Metode**

Penelitian kualitatif menurut Yusuf (2014) adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam keadaan yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik.

Penelitian menggunakan metode Kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada fenomena di lapangan dan dianalisis secara mendalam. Menurut Sugiyono (2013), studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam aktivitas, proses, kejadian dan program terhadap satu orang atau lebih.

Lokasi penelitian terletak di MTs Miftahul Ulum Singosari Kabupaten Malang dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Menurut Maskuri (2013), Wawancara terstruktur menuntut pewawancaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunannya ditetapkan sebelumnya, dengan kata-kata yang persis pula. Observasi dilakukan selama kurang lebih 1 hari, peneliti, Kepala Sekolah, salah satu anggota guru, salah satu siswa dan dokumentasi terhadap identifikasi, cara mengatasi, dan hasil dari Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa MTs Miftahul Ulum Singosari Kabupaten Malang.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan model dari Milles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data yaitu ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Cara Guru Mengidentifikasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Miftahul Ulum Singosari Kabupaten Malang**

#### **a. Melalui kegiatan masa orientasi siswa pada saat siswa baru memasuki MTs Miftahul Ulum Singosari**

Orientasi adalah pengenalan dan adaptasi terhadap suatu situasi atau lingkungan. adaptasi terhadap suatu situasi atau lingkungan.

tenaga kerja atau karyawan baru, untuk penyesuaian dengan situasi sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan secara individu (Sofyandi, 2013).

Pada saat siswa baru memasuki lingkungan di MTs Miftahul Ulum Singosari Malang, maka di adakan acara masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) atau sering kita sebut dengan MOS. Pada saat kegiatan Perkenalan ini terdiri dari perkenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Contoh lingkungan fisik sekolah adalah sarana dan prasarana sekolah, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas-fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan contoh lingkungan sosial sekolah adalah kepala sekolah, guru, staf, karyawan, dan teman-teman.

Salah satu kegiatan MOS yaitu tes membaca Al-Qur`an oleh siswa baru yaang dibimbing oleh kakak kelas dan guru. Pada saat kegiatan tersebut para siswa disuruh untuk membaca Al-Qur`an sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dan kegiatan tersebut bisa untuk mengidentifikasi seberapa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur`an.

**b. Melalui pembelajaran dikelas pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadist**

Al-Quran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur`an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur`an Hadist.

Cara kedua guru di MTs Miftahul Ulum Singosari Malang untuk menidentifikasi siswanya yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur`an yaitu pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qur`an dan Hadist di awal masuk kelas 7 setelah selesainya kegiatan masa orientasi siswa tau MOS. Pada saat itu siswa di bimbing dan di tes untuk membaca Al-Qur`an guna untuk mengetahui seberapa bisa atau tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur`an dan untuk mengelompokkan kelas Bil Qolam.

## **2. Cara Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur`an Pada Siswa MTs Miftahul Ulum Singosari Kabupaten Malang**

### **a. Mengadakan program kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan metode Bil Qolam**

Bil Qolam adalah sebuah program pelatihan praktis membaca Al-Qu`ran untuk umum menggunakan metode yang biasa digunakan oleh santri Pesantren Ilmu Al-Qur`an, yaitu Metode Jibril, yang juga dikenal dengan Metode PIQ(Kh Bashori Alwi) di PIQ Singosari Malang. Pelatihan Bil Qolam menggunakan susunan kata-kata '*arobiy* yang dimulai dari mengenalkan bunyi per huruf, dua huruf, tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu kalimat menggunakan instrumen empat lagu khas Pesantren Ilmu Al- Qur`an.

Kegiatan pembelajaran Bil-Qolam dilaksanakan setiap hari senin-jum`at pada 10 menit sebelum mata pelajaran berakhir atau sesudah melaksanakan sholat dhuur berjamaah di masjid Al-Ikhlas Baturetno Malang. Pembagian kelompok Bil Qolam dibagi menjadi 10 kelompok, kelas terendah yaitu kelas 1A dan 1B yang masih belum bisa atau sulit membaca huruf hijaiyah yang disambung atau digandeng. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bil Qolam para siswa membaca bersama-sama lalu guru membaca dan diikuti oleh siswa satu persatu sesuai dengan hasil oleh perolehan yang sedang dibaca siswa.

### **b. Memberi inspirasi dan motivasi kepada siswa**

Seorang guru harus terus belajar, memiliki kompetensi profesional, personal dan sosial dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar siswanya untuk memberikan inspirasi kepada siswa. Motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005 )

### **c. Bekerja sama dengan guru lain**

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson ( 2014) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2008) menyatakan "Kerjasama

adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama". Dengan bekerja sama dengan guru lain maka akan mempermudah tujuan bersama yaitu mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

**d. Memberikan semangat siswa**

Memberi semangat siswa adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru. Sebagai seorang guru kita harus selalu memberikan semangat kepada siswa, agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Semangat belajar merupakan segala usaha dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat tercapainya tujuan.

**3. Hasil Setelah Dilakukan-nya Program Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Singosari Kabupaten Malang**

**a. Lebih bisa dan lebih paham membaca huruf hijaiyah yang disambung atau digandeng**

Dengan diadakannya program mengaji dengan metode Bil Qolam para siswa terutama kelas 1A dan 1B yang dulunya belum bisa atau masih sulit membaca huruf hijaiyah yang disambung atau digandeng, sekarang lebih bisa dan mengerti untuk membaca huruf hijaiyah yang disambung. Hal itu karena ketelatenan para guru dalam mengaji siswanya yang masih kesulitan membaca huruf hijaiyah yang disambung. Selain membaca di kelompok 1A dan 1B juga diajari cara menulis huruf hijaiyah yang disambung

**b. Membaca Al-Qur'an tidak terburu-buru**

Membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru bisa menghilangkan pahala, sedangkan pahala membaca Al-Qur'an yaitu sama dengan berbuat 10 kebaikan. Sangat disayangkan bila pahala tersebut hilang begitu saja. Maka membaca Al-Qur'an dengan tenang sangat dianjurkan dalam islam, supaya kita mendapat banyak pahala yang bisa untuk kebaikan diri kita sendiri.

**c. Lebih mengerti tentang bacaan Mad**

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf di antara huruf-huruf mad (Munir dan Sudarso, 1994).

**d. Bisa membaca Al-Qur`an dengan makhroj dan tajwid**

Tajwid adalah ilmu untuk membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Setiap huruf Arab memiliki Makhraj (titik keluar atau artikulasi dari mana asalnya) dan Sifaat (atribut atau karakteristik). Mengetahui Makhraj dan Sifaat setiap huruf adalah bagian penting dari tajwid. Sebagai seorang mukmin untuk membaca Al-Qur`an kita diwajibkan untuk mengetahui tentang makhroj dan tajwid agar kita membaca Al-Qur`an dengan sempurna dan mendapatkan pahala dari Al-Qur`an tersebut.

**D. Simpulan**

Cara guru mengidentifikasi kesulitan membaca Al-Qur`an pada siswa MTs Miftahul Ulum Singosari Malang dilakukan dengan pengenalan dengan sisi keagamaan atau kereligiusan seorang siswa yang bersekolah di MTs Miftahul Ulum. Pengenalan tersebut adalah melakukan tes atau diuji dengan membaca Al-Qur`an, guna untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Dan supaya bisa dimasukkan atau dikelompokkan dalam kelas Bil Qolam sesuai dengan kemampuan atau tingkatannya. Cara guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an pada siswa MTs Miftahul Ulum Singosari Malang yaitu: a) memberi inspirasi kepada siswa; b) melakukan program belajar membaca Al-Qur`an sebelum 10 menit jam pelajaran berakhir (dengan menggunakan metode Bil Qolam); c) bekerja sama dengan guru lain; d) memberikan pujian kepada siswa supaya bersemangat belajar Al-Qur`an; serta e) mengadakan sumber belajar yang variatif.

Hasil setelah dilakukannya program pembacaan Al-Qur`an dengan metode Bil Qolam di MTs Miftahul Ulum Singosari Malang yaitu para siswa yang dulunya masih belum bisa membaca huruf hijaiyah yang disambung sekarang lebih mengerti dan sudah bisa dalam membaca huruf hijaiyah yang disambung, siswa lebih mengerti tentang bacaan mad, siswa tidak terburu-buru atau tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur`an, dan bisa membaca makhroj dan tajwid dengan benar.

**Daftar Rujukan**

- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dalyono. 2005. *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadli dalam Kozier Barbara, 2008. *Konsep Derivasi dan Implikasinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. 2014. *Kerjasama*. Jakarta. 164



- Maskuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (hlm. 154-156). Surabaya: Visipres.
- Milles A, Huberman M and Seldana J. 2014. *Qualitatif Data Analisis*. Amerika: Sage Publications, Inc.
- Munir A dan Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nawawi. 2015. *Pengertian Guru*. Bandung: Amanah
- Rahmanto and Khairul, 2022. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh,13(1),17
- Robert L. Clistrap dalam Roestiyah.2008.kerjasama. *Kerjasama Antara Masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Lokal di Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*.6(1),15
- Sofyandi. 2013. *Pengertian Masa Orientasi Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soyomukti .2010.*Peranan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Shihab Quraish. 1992. *Membumikan Al Quran*. Bandung: Mizan.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.